

RE- DESAIN INTERIOR PUSAT REHABILITASI LIDO BNN DI BOGOR**RE-DESIGN PLANNING REHABILITATION CENTRE LIDO BNN IN BOGOR**

M. Irfan Syahputra, Ratri Wulandari, Doddy Friestya Asharsinyo,

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

gultom.soul@gmail.com, wulandarir@telkomuniversity.ac.id, doddyfriestya@telkomuniversity.ac.id,

ABSTRAK

Masalah narkotika pada masa sekarang sangat mengawatirkan dimana penyebarannya yang sangat luas dan belum dapat ditanggulangi oleh pemerintah dengan baik sehingga menciptakan masalah yang sangat mengawatirkan. Pengguna dari pada narkotika bukan hanya mencakup orang dewasa tetapi tidak mengenal batasaan umur termasuk anak-anak juga rentan terhadap peredaran narkotika. Oleh karena itu perlu diwujudkan lingkungan yang mendukung. Di Indonesia sendiri lingkungan yang paling penting dalam mencegah dan mengawasi penyebaran narkotika adalah keluarga. Kesediaan keluarga untuk menerima remaja yang pernah menggunakan narkotika di tengah keluarga merupakan dukungan yang amat berharga. Rehabilitasi narkotika saat sekarang menjadi kebutuhan yang penting.

Rehabilitasi adalah program untuk membantu memulihkan orang yang memiliki penyakit kronis baik dari fisik ataupun psikologisnya. Pusat Rehabilitasi menggunakan berbagai metode yang berbeda terhadap si pasien, perawatan pun disesuaikan menurut penyakit si pasien dan seluk-beluk dari awal terhadap si pasien tersebut. Penulis menggunakan metode pengumpulan data primer maupun sekunder yang disajikan melalui peraturan pemerintah dan kementerian kesehatan RI sebagai landasan.

Berdasarkan hasil analisa didapati kekurangan pada beberapa aspek fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pengobatan dan program yang sudah ditetapkan dari Lido BNN. Sehingga diharapkan dengan

perancangan Pusat Rehabilitasi Narkotika Lido BNN dapat menciptakan manusia yang memiliki rasa optimisme, positif, dan semangat dalam menjalani hidup di masyarakat.

kata kunci : Pengguna, Narkotika, Metode, Pusat Rehabilitasi Narkotika

ABSTRACT

The problem of narcotics in the present is very worrying where the spread is very broad and can not be in the government by the well so that creates a problem that is very worrying. Users of narcotics not only include adults but do not recognize the age limit including children are also vulnerable to drug trafficking. Therefore it is necessary to realize a supportive environment. In Indonesia the most important environment in preventing and supervising the spread of drugs is family. Family willingness to accept teenagers who have used drugs in the family is a valuable support. Drug rehabilitation now becomes an important requirement.

Rehabilitation is a program to help recover people who have chronic illness either from their physical or psychological. The Rehabilitation Center uses different methods for the patient, the treatment is adjusted according to the patient's illness and the intricacies of the patient. The author uses primary and secondary data collection methods that are presented through government regulations and RI health ministry as the foundation

Based on the results of the analysis found in the lack of some aspects of the facilities needed in the treatment process and

programs that have been set from Lido BNN. So hopefully with the design of Lido BNN Drug Rehabilitation Center can create people who have a sense of optimism, positive, and passion in living in society.

Keywords : The User, Narcotics, Method, Drug Rehabilitation Center

1. Pendahuluan

Saat sekarang ini, masalah narkotika sangat mengkhawatirkan dimana wilayah cakupan yang sangat luas dan belum dapat ditanggulangi oleh pemerintah dengan baik sehingga menciptakan masalah yang sangat mengkhawatirkan. Pengguna dari pada narkotika bukan hanya mencakup orang dewasa tetapi tidak mengenal batasan umur termasuk anak-anak juga rentan terhadap peredaran narkoba. Rehabilitasi adalah program untuk membantu memulihkan orang yang memiliki penyakit kronis baik dari fisik ataupun psikologisnya. Layanan ini diharapkan mampu membantu untuk melepaskan dirinya dari jeratan narkoba dan bisa kembali bersosialisasi di tengah masyarakat.

Lido BNN merupakan Pusat rehabilitasi pemerintah yang terdapat di daerah Bogor yang merupakan salah satu fasilitas utama yang memiliki fasilitas sesuai dengan aspek-aspek kebutuhan sebuah pelayanan rehabilitasi.

Dari hasil survey didapati beberapa masalah antara lain:

1. Panti tidak memiliki fasilitas yang mengutamakan aspek psikologis dan kurangnya pemanfaatan berbagai stimulus positif seperti hal-hal yang merangsang terjadinya kegiatan belajar, seperti pikiran, perasaan dan lain-lain yang dapat ditangkap melalui alat indera dalam lingkungan perawatan. Pada ruang konsultasi, ruang kreatifitas, dan perpustakaan yang lebih mengutamakan aspek medis.
2. Fasilitas inap pasien yang berkapasitas terlalu banyak dan seperti barak sehingga terasa sempit memungkinkan terjadinya perkelahian, serta interior yang terasa monoton.

3. Dikarenakan arah bangunan menghadap selatan maka cahaya tidak dapat dengan maksimal dimanfaatkan, sehingga bangunan terasa kurang nyaman pada siang hari terutama pada area lorong antar ruang.

Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa Lido BNN memerlukan perancangan ulang yang dapat memberi kesan nyaman dan aman baik dari segi tata ruang, pencahayaan, material, warna, tekstur, bentuk, serta fungsi fasilitas tersebut. Adapun tujuan dari perancangan ulang adalah untuk memenuhi kebutuhan pasien dari segi fisik dan mental agar mendukung dalam mempercepat proses penyembuhan. Adapun aspek program aktifitas yang akan diimplementasikan pada desain program sudah tersusun dan tercantum pada laporan Tugas Akhir menjadi rancangan visual desain interior yang mencakup :

1. Program ruang
2. Tema dan Konsep ruang
3. Kriteria yang berkaitan dengan penggunaan material, warna, bentuk, tata cahaya, tata hawa, dan keamanan.

Untuk mencapai uraian tersebut diterapkan beberapa upaya kegiatan yang mencakup :

1. Kajian Literatur
Kajian ini dilakukan dengan pengumpulan berbagai data referensi yang berkaitan dengan topik perancangan. Studi literatur pada perancangan didapat dari beberapa sumber seperti buku, E-book, internet, dan jurnal yang berkaitan dengan perancangan.
2. Observasi lapangan dan wawancara
Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam perancangan dengan melakukan survey langsung ke pusat rehabilitasi Lido BNN sebagai langkah awal perancangan. Interaksi langsung dengan narasumber dengan melakukan tanya jawab baik dengan pengelola maupun pasien yang bersangkutan bertujuan untuk mengetahui program, aktifitas, fenomena, serta permasalahan yang ada pada fasilitas rehabilitasi.
3. Proses bimbingan
Perancangan Tugas Akhir dibuat dengan beberapa kali proses

aksistensi dengan dosen pembimbing. Metode ini melalui beberapa proses aksistensi yang dimaksudkan untuk menggali potensi desain yang dapat dihasilkan dengan melakukan diskusi sebagai simulasi proyek kelak.

2. Proses Studi Kreatif

Adapun proses studi kreatif pada perancangan Pusat Rehabilitasi Lido BNN ini dibagi menjadi 2, antara lain:

- **Tahapan penyusunan program dan konsep**

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan studi literatur mengenai kebutuhan dasar kegiatan pasien baik proses pengobatan dan pemantauan vokasional, program aktifitas yang akan diterapkan disesuaikan dengan standar fasilitas baik berdasarkan pustaka maupun studi observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Bagan 1.1 yang terdapat pada laporan Tugas Akhir merupakan penjabaran proses studi perancangan dan akan menjadi acuan dalam penyusunan kebutuhan program dan konsep yang akan diterapkan. Konsep yang dihasilkan berdasarkan konsep tema yang akan diimplementasikan pada perancangan.

- **Tahapan eksekusi desain**

Adapun proses eksekusi desain dilakukan melalui studi yang berhubungan langsung dengan fasilitas Pusat Rehabilitasi dan memiliki pengaruh paling sesuai dengan kegiatan fasilitas yang akan dirancang. Penerapan studi tata letak yang penulis terapkan yang apabila diaplikasikan dengan baik akan memberi kenyamanan dan efisiensi dalam aktifitas dan pelaksanaan program, dan keamanan kegiatan akan diperhatikan melalui aspek teknologi dan pendukung lain. Studi warna dan pencahayaan ditekankan mengenai aspek psikologis dan kenyamanan yang dimana fasilitas merupakan salah satu fasilitas kesehatan. Penggunaan material menggunakan material yang aman, dan memperhatikan aspek biaya dan kualitas guna mendukung aspek keamanan. Studi akhir yaitu mengenai fungsi yang

Adapun konsep suasana ruang yang harus didesain sedemikian rupa agar tidak memberikan kesan menekan bagi para

menyangkut ergonomi dan kenyamanan pasien yang difokuskan pada dimensi antropometri remaja hingga dewasa pada fasilitas yang diharapkan akan menunjang kegiatan pada fasilitas program.

3. Hasil Studi Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil proses tahapan studi diatas penulis mendapati hasil akhir berupa konsep dan implementasi pada interior yang diharapkan dapat menjawab permasalahan yang dikemukakan pada awal artikel. Hasil studi akhir dijabarkan sebagai berikut :

- **Tema dan Konsep**

Dilihat dari masalah yaitu rehabilitasi yang tidak memiliki fasilitas yang mengutamakan aspek psikologis dan kurangnya pemanfaatan berbagai stimulus positif seperti hal – hal yang merangsang terjadinya kegiatan belajar, seperti pikiran, perasaan dan lain – lain yang dapat ditangkap melalui alat indera dalam lingkungan perawatan. Pada ruang konsultasi, ruang kreatifitas, dan perpustakaan yang lebih mengutamakan aspek medis. Desain penguasaan pada interior diharapkan dapat membuat pasien merasa aman dan nyaman sehingga proses pengobatan dapat diaplikasikan dengan baik dan diharapkan akan membentuk pasien menjadi pribadi yang aktif, semangat, dan positif dalam menjalani hidup setelah program selesai dilaksanakan. Pemilihan tema yang akan diterapkan pada perancangan adalah “nature in mind”. Yang akan diterapkan pada bentuk ruang agar memberi kehangatan dan stimulan yang positif melalui penerapan desain interior yang hangat, motivated, dan homie. dinamis dan fleksibel akan diterapkan pada bentuk furnitur yang memberi kesan tidak monoton dan berfungsi sebagai pemecah suasana.



Gambar 1. Suasana ruang natural pasien. Salah satu upaya yang akan dilakukan pada rehabilitasi ini adalah “transparent space”. Kenapa transparancy

space yaitu mengacu pada kegiatan dan kebutuhan pasien yang harus selalu dipantau sehingga sangat dibutuhkan



Gambar 2. Suasana ruang transparant

Penggunaan konsep tema pada perancangan terdapat pada penggunaan unsur material alami, pencahayaan ruang yang baik, warna dominan yang akan dipakai putih dengan penggunaan sentuhan warna cerah untuk memberi kesan menarik, penggunaan tekstur yang halus guna memberi kesan aman, penggunaan bentuk geometris dan dinamis pada furnitur dan memperhatikan sudut runcing pada furnitur guna menjaga keamanan pasien.

• **Konsep bentuk dan warna**

Bentuk yang digunakan dalam desain meliputi bentuk-bentuk fleksibel guna memberi kesan nyaman dan fleksibel guna mendukung tujuan pengobatan. Adapun warna yang akan diterapkan pada perancangan merupakan warna yang dapat memberi kesan bersih dan nyaman sebagai representasi tujuan



Gambar 5. Furnitur yang diterapkan

Material yang digunakan memperhatikan kenyamanan dan keamanan bagi pasien rehabilitasi narkoba.

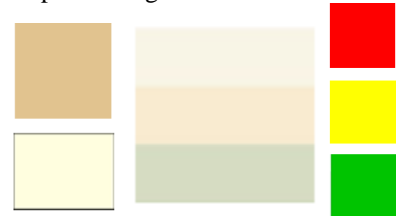


Kayu solid, multipleks, keramik, parket, gipsum

Gambar 6. Material alami dan buatan

ruang-ruang yang mudah diawasi serta mudah dijangkau.

akhir yang berupa menciptakan kembali pasien menjadi pribadi yang baru. Serta aksen warna seperti hijau, merah, dan kuning untuk mengimplentasikan suasana nature pada ruang.



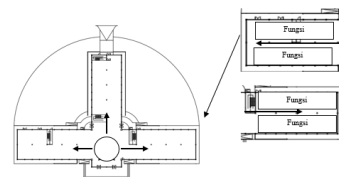
Gambar 3. Warna dasar
Gambar 4. Warna aksen

• **Konsep furnitur dan material**

Konsep bentuk yang akan diterapkan adalah bentuk yang aman dan nyaman dikarenakan kebutuhan pasien yang sangat riskan dan memiliki emosi yang labil sehingga dimaksudkan agar tidak terjadi kejadian yang tidak diinginkan. Bentuk geometris dimaksudkan dikarenakan terkesan kokoh dan simple, ada pun penerapan bentuk dinamis seperti lengkungan guna memberi efek ruangan yang tidak membosankan.

• **Konsep organisasi ruang dan sirkulasi**

Berdasarkan bentuk bangunan, dapat disimpulkan bahwa bangunan memiliki satu titik sebagai pusat bangunan yang akan menjadi point of interest dari bangunan. Serta pada bagian ruang lain organisasi ruang berupa klaster. Cluster terpusat digunakan dikarenakan sifat ruang yang berulang dan diorganisir terhadap satu tempat titik masuk ke dalam bangunan atau sepanjang alur gerak yang melaluinya.



Gambar 7. Organisasi ruang cluster terpusat

Kedua sirkulasi ini diterapkan dalam perancangan Panti Asuhan dengan menimbulkan efek kebersamaan dan saling menjaga satu sama lain melalui sirkulasi.

Konsep sirkulasi pada perancangan ini disesuaikan dengan konsep tema yang telah dijelaskan pada subbab diatas.

4. Pemilihan Denah Khusus

Pada perancangan interior Lido BNN dipilih beberapa denah khusus yang berupa satu area pada

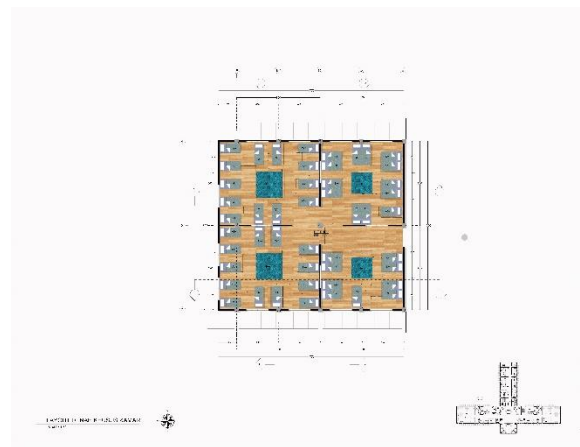


Gambar 8. Layout denah khusus kanan

Gambar 9. Layout denah khusus kiri

lantai 1 yaitu area lobby, dining hall, ruang baca, ruang galeri, ruang kontrol keamanan, ruang cctv, ruang medis, ruang rawat inap, ruang staff klinis, dan ruang family visit dan satu ruangan khusus tambahan yang berupa ruang kamar tidur pasien. Adapun ruang yang terdapat pada area denah khusus yaitu :

Lobby penerimaan tamu dan pasien, area display pada area yang berdekatan pada dining hall, area dining hall, area cctv, area keamanan, area kontrol panel, ruang smoking, ruang medis, ruang rawat inap, ruang staff klinis dan medis, ruang baca, ruang galeri, ruang family visit, ruang kamar tidur pasien



Gambar 10. Layout kamar pasien

- **Sistem Keamanan dan Penghawaan**

Untuk sistem keamanan akan diterapkan penutup berupa jendela fix dan teralis besi yang dimodifikasi agar tidak terkesan mengurung guna menjaga keamanan pasien dari kemungkinan kabur. Dan untuk penghawaan diterapkan ventilasi pada bagian atas jendela dan ac diffuser sebagai penghawaan pada gedung yang bertujuan menciptakan ruang yang sejuk dan nyaman untuk pasien.

- **Sistem Pencahayaan**

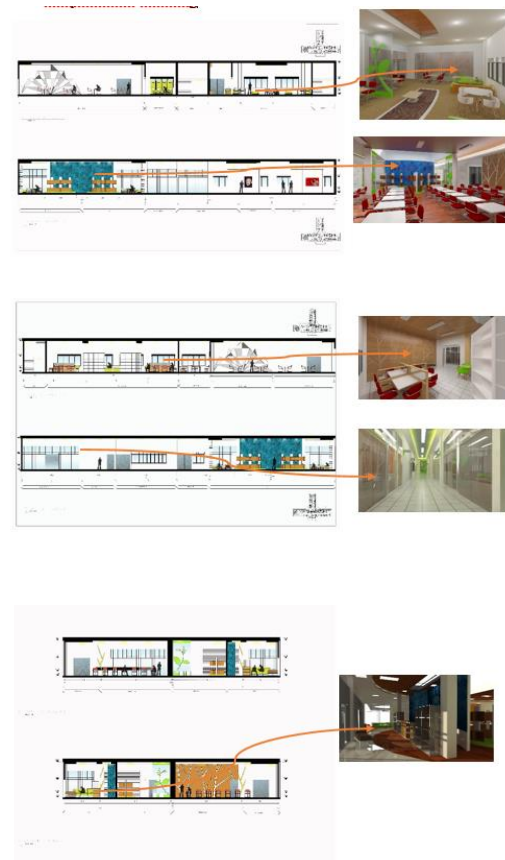
Sistem pencahayaan yang diterapkan pada ruang bangunan primary berupa pencahayaan alami dan buatan. Untuk pencahayaan alami menggunakan bukaan besar berupa pintu kaca dan jendela solid pada setiap ruang. Pada beberapa area yang membutuhkan tingkat

penerangan sedang menggunakan lampu general lamp dan aksent lamp sebagai pendukung, sedangkan pada ruang yang memerlukan pencahayaan terang seperti ruang baca diterapkan general lamp dan task lamp guna memberi suasana terang dan kegiatan membaca dapat berjalan dengan baik.

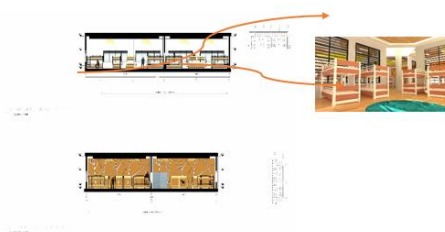
- **Penyelesaian Elemen Interior**
 - 1. Penyelesaian Lantai**

Penyelesaian lantai pada ruang dilakukan dengan menerapkan material bertekstur dan bermotif natural guna menciptakan suasana yang memiliki konsep nature berupa keramik dengan motif batu alam, parket kayu, dan karpet dengan warna yang dekat dengan warna alam seperti coklat sehingga dapat tercipta suasana alam pada ruang. Penerapan keramik dengan permukaan yang kasar dikhususkan pada kamar mandi guna mencegah terjadinya kecelakaan seperti terpeleset pada pasien, sehingga dapat menciptakan sarana yang aman dan nyaman.

- 1. Penyelesaian Dinding**



Gambar 11. Tampak General Denah Khusus



Gambar 12. Tampak Kamar Tidur

Penyelesaian dinding pada area ruang gedung primary Lido BNN yaitu berupa bata dengan finishing cat berwarna cerah yaitu putih dengan bukaan besar yang bersifat solid. Maksud dan tujuan penerapan warna cerah yakni agar ruang terasa terang dimana ruang bersifat lorong sehingga dengan penerapan warna cerah dan bukaan besar tidak terdapat ruang yang terasa gelap. Adapun pada beberapa area dinding ruangan diterapkan tekstur kayu dan patern stilasi bentuk gunung guna memberi kesan

alami tanpa harus memasukan unsur tanaman hidup pada ruang. Penerapan bentuk stilasi daun pada partisi dinding dimaksudkan mendukung konsep nature in mind. Warna yang diterapkan yaitu gradasi abu-abu, warna coklat, dan hijau.

Penerapan biofilia pada interior Lido BNN diutamakan pada pada pengaplikasian tekstur dan penggunaan unsur alam berupa material sintetis seperti rumput sintetis dan daun sintetis yang akan diterapkan pada elemen pembentuk ruang seperti lantai dan dinding sebagai pendukung unsur psikologis yang berupa hubungan langsung dengan indra perasa.

5. Kesimpulan

Adapun pada perancangan ulang Pusat Rehabilitasi Lido BNN di Bogor dengan pengguna yang memiliki umur berkisar 18-40 tahun dengan gender laki-laki khusus pada

gedung primary dikarenakan wanita dipisah pada gedung yang berbeda. Memiliki suasana yang diharapkan dapat menciptakan suasana nyaman dan aman pada pasien yang bertujuan memberi kesan aman dan nyaman pada masa pengobatan sehingga dapat membentuk perkembangan pasien baik fisik maupun mental serta sosial dimana merupakan tujuan dan sasaran daripada BNN yaitu menjadikan pasien yang positif dan dapat membaaur dengan lingkungan tanpa adanya stigma negative masa lalu dari pasien pasca melakukan pengobatan melalui suasana desain interior yang akan diterapkan sehingga tujuan dan sasaran dari Lido BNN dapat terealisasi dengan baik.

Sehingga pada perancangan ulang atau re-desain interior Lido BNN di Bogor ini diharapkan dapat menciptakan konsep dan tema yang sesuai dengan tujuan dan sasaran daripada Lido BNN sehingga dapat tercipta pribadi yang kreatif, positif, dan aktif melalui desain interior yang akan diterapkan.

6. Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah, puji syukur sebesar-besarnya penulis ucapkan kehadrat ALLAH SWT dimana atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Re-Desain Interior Pusat Rehabilitasi Lido BNN di Bogor" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds). Penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dimana pada tahap-tahap yang telah dilalui mulai dari tahap penelitian, survey, penyusunan, hingga penyelesaian skripsi tidak terlepas dari dukungan dan support dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan do'a dan terimakasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan berbagai dukungan baik berupa materil dan moril serta nasihat yang membangun sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
2. Kepada ibu Ratri Wulandari, S.T., M.Sc., M.A dan bapak Doddy Friesty Asharsinyo, S.T., M.T selaku dosen pembimbing yang tidak lelah memberi saran dan masukan serta motivasi yang sangat membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.
3. Kepada bapak Mahendra Nur Hadiansyah, S.T., M. Ds dan bapak Irwan Sudarisman, S.T., M.T selaku dosen penguji yang telah

banyak memberi masukan dan saran, sehingga skripsi dapat menjadi lebih baik lagi.

4. Kepada seluruh dosen Program Studi Desain Interior atas segala ilmu dan bimbingannya terkhusus kepada ibu Titihan Sarihati, M.Ds., M.Sn selaku dosen wali yang selalu mengarahkan dan mengingatkan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
5. Kepada teman-teman angkatan 2013 dan 2014 yang saling membantu dan memotivasi sehingga skripsi dapat terselesaikan.
6. Kepada Ari Alghani, Ekky Nugroho, dan Prananta Aldi Wibisono yang telah membantu penulis dari segi support dan tenaga sehingga skripsi dapat terselesaikan.
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat dalam menambah ilmu dan pengetahuan kepada semua. Amin ya rabbal alamin

7. Daftar Pustaka

Diktat

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika.

BNN RI, 2003: Standar Minimal Dan Pedoman Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyalahgunaan Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Bab I, Ketentuan Umum Angka 14.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 46 Tahun 2012 Berita Negara Republik Indonesia Nomor 1156 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Dan Rehabilitasi Medis Bagi Pecandu, Penyalahguna, Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika Yang Dalam Proses Atau Yang Telak Di Putus Oleh Pengadilan

Pedoman Standar Operasional Prosedur (SOP) Tentang Proses Pelayanan Rehabilitasi Terhadap Anggota Polri/Pns Polri Terhukum.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015 Tentang Standar Kompetensi Psikolog Klinis.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2017 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Psikolog Klinis

Buku

Chiara, Panero, 1984. Time Saver Building Types Standarts For Residential Development, Mc Graw Hill Inc. 87,89.

Elsevier, 1970. Metric Handbook Planning And Design Data Third Edition, Architectural Press.

Ernst, Peter Neufert, 1936. Neufert Architect Data Edisi Ketiga, Blackwell Science.

Francis D.K Ching, 1996. Arsitektur Bentuk Ruang Dan Tatanan Edisi Ketiga, Jakarta : Erlangga

Hawari Dadang, Prof. Dr. H. Dadang, 1999. Psikiater Terapi (Detoksifikasi Dan Rehabilitasi), Sak Pramuka Bayangkara.

Mangunjaya, Fachruddin M. 2008. *Bertahan di Bumi, Gaya Hidup Menghadapi Perubahan*

Iklm. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Doelle, L. 1072. Akustik Lingkungan. Surabaya: Erlangga

Kamus

Ensiklopedia Umum

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Tugas Akhir

Erika Dianasari, 2003, Laporan Tugas Akhir : Pusat Rehabilitasi Narkoba Di Bandung : Tidak Diterbitkan

Situs Internet :

http://colourtherapyhealing.com/colour_therapy/, <http://highvibrations.net/colorpage>.

<https://rsuester.wordpress.com/2012/03/24/aspek-aspek-psikologis-pasien-di-rumah-sakit/>

<https://ayodarling.wordpress.com/2013/04/07/biofilia/> Posted on April 7, 2013 by Rama Putra Iswara

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2HTML/2011201141ARBab2001/page1.html>

www.google.com